

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan di era moderen ini bukan menjadi hal yang baru di kalangan masyarakat, sudah banyak perpustakaan-perpustakaan yang berkembang dalam memberikan informasi-informasi pustaka, baik itu dalam bidang pendidikan, pemerintahan, ekonomi dan lainnya. Dalam perkembangannya perpustakaan bukan hanya saja berada di tempat umum seperti perpustakaan nasional, perpustakaan daerah, akan tetapi akhir-akhir ini lembaga pendidikanpun mengadakan adanya ruang perpustakaan. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan perpustakaan, menyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan oleh UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan merupakan salah satu wahana belajar dalam mengembangkan potensi sehingga mampu menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bukan hanya itu saja perpustakaan juga sebagai sumber informasi berperan sangat penting dalam meningkatkan potensi peserta didik. Dengan adanya peraturan tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa perpustakaan sangat berperan dalam suatu lembaga pendidikan, bukan hanya saja untuk pengadaan pelengkap sarana prasarana melainkan juga untuk dimanfaatkan dengan baik sehingga tercapailah tujuan yang ada didalam undang-undang tersebut yakni mencerdaskan peserta didik.

Adapun di lembaga pendidikan, perpustakaan adalah salah satu komponen dalam bagian sarana dan prasana, dimana sarana prasarana itu sendiri adalah suatu penunjang tambahan untuk sebuah kegiatan pembelajaran baik yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru ataupun peserta didik (Asmani, 2012, hal. 15), maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan menjadi salah satu komponen penunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga perpustakaan yang ada di dalam lembaga pendidikan dianggap

penting guna mengembangkan kualitas belajar peserta didik, adapun komponen sarana prasarana sekolah diantaranya yakni adanya perpustakaan, ruang belajar, laboratorium, halaman, meja kursi, dan lainnya (Bafadal, 2004, hal. 22).

Perpustakaan itu sendiri adalah salah satu komponen dalam sarana prasarana sekolah, akan tetapi keberadaannya seringkali tidak menjadi fokus tenaga kependidikan bagian sarana prasarana dalam mengembangkan perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan sering terjadinya manajemen perpustakaan yang kurang terkelola, manajemen perpustakaan sendiri adalah sistem pengelola perpustakaan terkait yang dilaksanakan oleh seorang tenaga keperpustakaan baik dalam mengelola tata administrasi ataupun tata ruang perpustakaan yang dilakukan dengan struktur dan sistem yang terarah (Sutarno, 2006, hal. 20).

Ketika kegiatan manajemen perpustakaan yang dilaksanakan kurang terstruktur maka tentu saja akan mengakibatkan terjadinya pelayanan yang kurang baik diberikan oleh pihak perpustakaan.

Pemberian pelayanan adalah suatu penyediaan bahan pustaka, servis pengguna dan sumber informasi secara tepat serta mampu memenuhi kebutuhan pengguna atau pengunjung (Istiana, 2014, hal. 2) .

Dengan demikian, pada dasarnya untuk mencapai tujuan pencapaian tersebut tentu saja tidak dengan mudah dilaksanakan hanya dengan memberikan ruang yang dinamakan perpustakaan, akan tetapi tentu saja perlu sistem yang baik didalamnya untuk merealisasikan tujuan dibentuknya perpustakaan dilembaga pendidikan.

Meskipun perpustakaan bukanlah hal yang baru di era moderen ini, tapi masih banyak lembaga pendidikan yang memberikan definisi yang keliru terhadap perpustakaan, dimana mereka menganggap perpustakaan hanyalah sebuah tumpukan buku yang ada di dalam satu ruangan khusus. Walaupun memang salah satu ciri dari sebuah perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering disebut koleksi pustaka (Bafadal , 2005). Terkadang kekeliruan definisi perpustakaan ini sering kali terjadi dalam lembaga pendidikan yang berada di daerah-daerah, dimana mereka

menganggap bahwa adanya perpustakaan hanya terkesan seperti “yang penting ada”. Walaupun memang tidak semua lembaga pendidikan yang berada di daerah-daerah mendefinisikan hal itu. Ini juga dibuktikan dengan sering terjadinya tugas pengelola perpustakaan yang dibebani dengan kegiatan mengajar sehingga perpustakaan hanya menjadi sebuah ruangan yang berisikan buku-buku. Dengan adanya tugas mengajar yang dibebankan kepada pengelola perpustakaan, ini mampu memberikan dampak yang kurang baik terhadap kegiatan pelayanan perpustakaan sehingga minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan kurang antusias, ketidak antusiasan ini tentu saja bukan hanya saja dari faktor peserta didik yang tidak tertarik untuk datang ke perpustakaan akan tetapi juga dari segi pelayanan yang diberikan, mengapa demikian bisa terjadi? Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang haus akan informasi, akan tetapi ketika informasi yang sedang ia cari tidak dapat ditemukan dengan berbagai kendala tentu saja itu akan membuat manusia tersebut sedikit mengabaikan keingintahuannya atau mencari informasi lain, sama halnya dengan peserta didik yang tentu saja haus akan ilmu-ilmu pengetahuan akan tetapi ketika keingintahuannya terbatas dari segi buku dan bahan ajar lainnya termasuk faktor pelayanan perpustakaan tentu saja peserta didik tersebut akan mencari tempat lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya.

Perpustakaan juga sering disebut sebagai suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu, (Bafadal, 2005), maka dari itu perpustakaan memiliki beberapa komponen seperti perencanaan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sampai dengan pelayanan yang diberikan perpustakaan terhadap pelanggan (Darmono, 2007, hal. 22). Masing-masing komponen memiliki keterkaitan sehingga pada titik temu yakni pelayanan perpustakaan yang menjadi penghubung antara pemakai dan pengelola dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan.

Dalam menentukan standar perpustakaan disuatu lembaga pendidikan, maka perpustakaan sekolah mengacu kepada Standar Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.12 Tahun 2017 yang mana

ini dimaksudkan untuk memfasilitasi lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Madrasah Stanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA) baik negeri ataupun swasta. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak perpustakaan yang hanya menyediakan perpustakaan sebagai salah satu fasilitas sekolah saja dan dijadikan sebagai ruangan penyimpanan buku dan tidak dimanfaatkan sebagai tempat pencarian informasi oleh pelanggan.

Kemudian pelayanan perpustakaan sebagai ujung tombak penentu keberhasilan terjadinya kegiatan dalam perpustakaan sangat berhubungan langsung dengan interaksi pemakai. Baik buruknya perpustakaan biasanya ditentukan pada pelayanan yang diberikan perpustakaan. Pada awalnya yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan adalah memberikan semua bentuk informasi yang diperlukan pemakai yang datang ke perpustakaan dan meminta informasi yang dibutuhkannya, dan pelayanan ini sangatlah bersifat pasif, karena hanya akan menunggu jika ada pengguna datang, dan barulah akan terjadi pemberian pelayanan. Sistem seperti ini sudah mulai banyak ditinggalkan oleh lembaga-lembaga perpustakaan karena sifatnya yang hanya memberikan pelayanan terhadap pelanggan yang membutuhkan saja, sehingga pelanggan kurang menikmati keberadaannya di perpustakaan. Dengan ketidakpuasan pelanggan dalam menikmati keberadaan perpustakaan tentu saja akan memberikan citra buruk kepada perpustakaan ataupun pengelola perpustakaan tersebut, dimana tentu saja dengan adanya hal itu minat pelanggan yang datang kedepannya akan semakin berkurang bahkan bisa jadi tidak ada satupun pelanggan yang datang karena ketidakpuasan pelanggan sebelumnya baik itu dalam bidang pelayanan ataupun fasilitas yang diberikan.

Manajemen perpustakaan akan memiliki perbedaan dari setiap lembaga pendidikan, seperti yang terjadi di MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon yang beralamat di Jln. Raya Pasawahan No. 06, Desa Pasawahan, Kecamatan Susukanlebak, Kabupaten Cirebon. MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon yang merupakan lembaga

pendidikan tingkat Satuan Menengah Pertama (SMP), memiliki beberapa masalah yang timbul, dimana kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diantaranya yakni memberikan pelayanan keanggotaan seperti pembuatan kartu anggota perpustakaan yang dipegang sendiri oleh peserta didik di lembaga tersebut, juga adanya *doubejob* yang diberikan kepada para pengelola perpustakaan yang mana para pengelola perpustakaan adalah seorang tenaga pendidik, selain itu adanya struktur organisasi seperti hanya sebuah bagan berisikan nama dimana yang lebih berperan aktif dalam kegiatan perpustakaan hanyalah kepala perpustakaan sedangkan bagian pelayanan administrasi dan bagian pelayanan teknis tidak terlalu berperan aktif dalam kegiatan langsung di dalam perpustakaan. Kegiatan seperti meminjam dan mengembalikan koleksi pustaka, mengorganisasikan atau mengelompokkan koleksi pustaka sesuai bidangnya, itu semua dilakukan oleh kepala perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon yakni Ibu Rohimatus Sayyidah, S.Pd. tentu saja dengan pemberian beban mengajar tersebut menjadikan perpustakaan kurang fokus terurus dan dapat memberikan dampak kepada peserta didik sebagai pengunjung, sehingga disaat ada pengunjung yang akan melakukan kunjungan ke perpustakaan tidak adanya petugas yang melayani karena sedang adanya jam mengajar di kelas. Selanjutnya di era informasi yang serba digital ini terkadang peserta didik lebih tertarik pada hal yang sederhana seperti pencarian informasi melalui internet sehingga kesadaran mereka terhadap kunjungan ke perpustakaan tidak menarik lagi, kecuali adanya tekanan dari tenaga pengajar untuk mencari sumber-sumber pembelajaran melalui buku-buku yang ada diperpustakaan, sedangkan untuk perpustakaan yang ada belum mempersiapkan ketersediaannya buku-buku elektronik (*e-Book*). Adapun permasalahan diatas dapat diketahui oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara mendalam pada tanggal 09 Maret 2020 yang bertempat di MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon.

Dengan adanya masalah seperti ini maka peneliti memiliki keterkaitan untuk menganalisis penerapan manajemen perpustakaan yang ada di MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- a. Kurangnya penerapan manajemen perpustakaan sehingga berdampak pada kurangnya pelayanan yang diberikan pengelola kepada pengunjung perpustakaan.
- b. Perpustakaan masih dianggap sebagai tempat penempatan tumpukan-tumpukan buku dalam suatu ruang.
- c. Terjadinya *doubejob* pada petugas perpustakaan dimana para pengelola perpustakaan juga merangkap sebagai tenaga pendidik.

2. Fokus Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah penelitian, maka diperlukannya adanya fokus masalah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada:

a. Manajemen perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah salah satu kegiatan administrasi yang dilakukan pengelola perpustakaan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan terhadap jalannya kegiatan manajemen perpustakaan yang akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan yang ada di perpustakaan (Darmono, 2007, hal. 164). Fokus pada bidang kajian ini adalah bagaimana perpustakaan mengendalikan kegiatan manajemen yang lebih terfokus lagi kepada pelayanan yang diberikan pengelola perpustakaan di sekolah, yang mana kegiatan tersebut masuk kedalam pokok bahasan manajemen yakni pelaksanaan kegiatan perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon.

b. Minat Pengunjung

Minat Pengunjung itu sendiri adalah salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencari informasi, bahan bacaan atau bahkan menyelesaikan tugas guna menemukan hasil yang dimaksud dan bahkan menambah ilmu pengetahuan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengunjung untuk datang ke perpustakaan diantaranya ialah (Prastiyo, 2009, hal. 48):

- 1) Faktor Eksternal
- 2) Faktor Internal

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem manajemen yang diterapkan pengelola perpustakaan di MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon terkait:
 - a. Perencanaan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon ?
 - b. Pengorganisasian perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon ?
 - c. Pelaksanaan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon ?
 - d. Pengawasan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon ?
2. Bagaimana minat pengunjung di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem manajemen yang diterapkan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon terkait:
 - a. Perencanaan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon
 - b. Pengorganisasian perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon

- c. Pelaksanaan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon
 - d. Pengawasan perpustakaan di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon
2. Mengetahui minat pengunjung di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam aspek manajemen perpustakaan dan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sekarang ataupun yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana dan informasi bagi perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon, agar kedepannya mampu memaksimalkan kembali manajemen perpustakaan yang telah diterapkan, serta pelaksanaan pelayanan yang semakin berkembang kedepannya agar mampu memberikan dampak positif kepada seluruh peserta didik untuk melakukan kesadaran diri dalam memenuhi khazaah keilmuannya. Yakni dengan melakukan pencarian ilmu-ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarananya. Selain itu penelitian ini juga dapat memotivasi sekolah lain untuk menerapkan dan mengembangkan kembali kegiatan perpustakaan di sekolah.

b. Bagi peneliti dan pendidikan lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai manajemen perpustakaan serta pelayanan-pelayanan yang diterapkan oleh perpustakaan kepada pelanggan dilembaga pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu untuk mendorong peneliti lain untuk melakukan kajian yang lebih dalam lagi mengenai perpustakaan dari aspek lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam suatu pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat sistematika penulisan dibawah ini:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah , pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan tentang teori-teori yang didalamnya membahas berbagai pandangan-pandangan para ahli mengenai manajemen, perpustakaan, jenis jenis perpustakaan, serta fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta pelayanan perpustakaan. Dan juga membahas tentang pengertian minat berkunjung dan juga faktor- faktor yang mempengaruhi minat pengunjung ke perpustakaan.

BAB III : Metodologi Penelitian, membahas tentang pendekatan dan teknik penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan juga tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang uraian dan temuan lapangan yang diperoleh dari gambaran objek penelitian mengenai sistem manajemen

perpustakaan yang terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, selanjutnya ada minat pengunjung (peserta didik) di perpustakaan MTs Yatamu Pasawahan Susukanlebak Cirebon.

BAB V : Penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari beberapa penelitian dan saran.

